

PERAN METODE DISKUSI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Sri Mulyati¹, Tetep², Lili Dianah³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹srim84677@gmail.com, ²tetep@institutpendidikan.ac.id,

³lilidianah@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the discussion method in developing students' critical thinking skills in social studies learning, to identify its strengths and weaknesses, and to explain its suitability with the characteristics of social studies instruction. This research employs a qualitative approach using a library research method. The data were obtained from books, journal articles, and various scientific publications relevant to the discussion method, critical thinking, and social studies learning. Data were collected through documentation study and analyzed using descriptive qualitative techniques by reviewing, comparing, and synthesizing information based on the research focus. The results show that the discussion method plays an important role in developing students' critical thinking skills as it encourages active participation, the ability to express opinions, respond to others' viewpoints, and construct logical arguments. This method also has advantages in enhancing creativity, communication skills, collaboration, and learning motivation. However, its implementation faces several limitations, such as requiring more time, uneven student participation, and dependence on the teacher's ability to manage the discussion effectively. Therefore, the discussion method can be considered a relevant instructional strategy to support the development of students' critical thinking skills in social studies learning.

Keywords: discussion method, critical thinking, social studies learning, library research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya, serta menjelaskan kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan metode diskusi, berpikir kritis, dan pembelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis informasi berdasarkan fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berperan penting dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong partisipasi aktif, kemampuan berpendapat, menanggapi pandangan orang lain, dan menyusun argumen secara logis. Metode ini juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan motivasi belajar. Namun, penerapannya menghadapi beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, partisipasi siswa yang belum merata, serta ketergantungan pada kemampuan guru dalam mengelola diskusi. Dengan demikian, metode diskusi dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: metode diskusi, berpikir kritis, pembelajaran IPS, studi kepustakaan

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Trilling dan Fadel (2009) menegaskan bahwa keterampilan tersebut menjadi kebutuhan penting agar peserta didik mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi secara optimal.

Salah satu kemampuan yang menjadi perhatian penting dalam pembelajaran adalah berpikir kritis. Facione (2015) menjelaskan bahwa

berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini berperan penting karena membantu peserta didik menilai informasi secara objektif, menghubungkan konsep dengan realitas, serta memecahkan masalah secara rasional. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih kerap didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, sehingga ruang bagi peserta didik untuk bertanya, menanggapi, dan mengembangkan argumen belum terbuka secara optimal. Sanjaya (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru cenderung membatasi aktivitas intelektual peserta didik karena mereka lebih banyak ditempatkan sebagai penerima informasi.

Dalam pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis memiliki posisi yang penting karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan analisis persoalan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga perlu mendorong peserta didik untuk menafsirkan, menilai, dan merespons berbagai fenomena sosial secara logis dan reflektif. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berpikir. Salah satu metode yang dinilai relevan untuk tujuan tersebut adalah metode diskusi. Metode diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, menanggapi sudut pandang orang lain, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan secara bersama. Djamarah (2014) menyatakan bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk bertukar pikiran dan memecahkan masalah secara kolektif. Sejalan dengan itu, Hamalik (2017) menegaskan bahwa diskusi kelompok

dapat meningkatkan partisipasi belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pertukaran ide dan pemecahan masalah. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi berpotensi menstimulasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Namun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan diketahui bahwa proses pembelajaran masih menghadapi kendala dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Meskipun guru telah berupaya mendorong partisipasi siswa melalui pemberian kuis, kegiatan menyimpulkan materi, dan pemberian kesempatan bertanya, keterlibatan siswa dalam proses berpikir yang lebih mendalam belum sepenuhnya berkembang. Informasi awal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa menganalisis permasalahan dan menyampaikan argumen secara runtut. Selain itu, permasalahan tersebut juga mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Temuan awal ini menjadi dasar bagi

peneliti untuk mengkaji lebih jauh peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, kajian yang secara khusus menelaah peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama pada pembelajaran IPS di tingkat SMP, masih relatif terbatas. Kesenjangan ini penting dikaji karena IPS merupakan mata pelajaran yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembahasan isu-isu sosial yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta menjelaskan relevansi metode diskusi dengan karakteristik pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui penelaahan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan metode diskusi serta kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran IPS (Zed, 2014; Adlini dkk., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan langsung dengan metode diskusi, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran IPS, seperti buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah lainnya. Pemilihan literatur dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis mengenai hubungan antara metode diskusi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis isi terhadap literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Dalam proses ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan keandalan sumber yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menelaah berbagai teori serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur berdasarkan tema-tema yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan peran metode diskusi dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil kajian kemudian disintesis dan diinterpretasikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi metode diskusi dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung dari peserta didik. Analisis data dilakukan secara

deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Referensi yang digunakan mencakup sumber primer dan sekunder yang telah diverifikasi keandalannya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan kajian metode diskusi, berpikir kritis, dan pembelajaran IPS (Sugiyono, 2022; Adlini dkk., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta menganalisis persoalan yang dibahas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS memiliki peran sentral, mengingat mata pelajaran ini menekankan tidak hanya penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengamati fenomena sosial, menafsirkan informasi yang diperoleh, dan merumuskan tanggapan dengan

alasan yang logis. Amrain dkk. (2024) menyebutkan bahwa penerapan metode diskusi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, metode diskusi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi subjek aktif yang terlibat dalam pertukaran ide dan penyusunan pemahaman secara bersama. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan berbagai pendapat, membandingkan sudut pandang, memberikan alasan secara logis, dan menarik kesimpulan dari diskusi yang berlangsung. Priyono (2024) menegaskan bahwa penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena memberi mereka kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan menyusun argumen dengan lebih sistematis. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang menstimulasi aktivitas berpikir kritis dan reflektif siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki kelebihan yang dapat mendukung keterlibatan siswa dalam belajar, namun juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Hartono (2025) menjelaskan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Selain itu, metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui dorongan untuk menghasilkan gagasan baru, memperkuat kemampuan komunikasi melalui penyampaian ide dan pendapat, menumbuhkan kerja sama antarsiswa dalam aktivitas kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya di kelas. Pelaksanaan metode ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama ketika proses diskusi berlangsung secara mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi tidak selalu

merata, sehingga sebagian siswa cenderung kurang berpartisipasi secara optimal. Hambatan lain dapat muncul dalam pengaturan kelompok, khususnya ketika guru mengalami kesulitan dalam mengelola jalannya diskusi agar tetap terarah dan efektif. Metode ini juga cukup bergantung pada kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga peserta didik yang kurang percaya diri dapat merasa kurang nyaman untuk terlibat aktif. Apabila tidak dirancang dan dikelola dengan baik, diskusi berpotensi tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hidayat & Rahman, 2023).

Relevansi Metode diskusi dengan Pembelajaran IPS

Metode diskusi memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif. Dalam diskusi, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir, termasuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai isu sosial yang dibahas. Keterlibatan semacam ini sangat

sesuai dengan pembelajaran IPS, yang menekankan pemahaman konten dalam konteks sosial nyata serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bersifat konstruktual dan kontekstual.

Menurut penelitian oleh Faira, dkk (2025), penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap isu-isu sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa diskusi memberi ruang bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam dan membangun argumen secara logis, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran sosial.

Selain itu, Fuad (2020) menegaskan bahwa diskusi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadi strategi yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa dilatih untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menyampaikan ide mereka sendiri secara terbuka. *TeachingWorks Resource Library* juga menyatakan bahwa pelaksanaan diskusi dalam konteks pembelajaran sosial memberi kesempatan bagi

siswa untuk bertukar ide, mendengarkan perspektif yang beragam, dan membangun pemahaman bersama melalui dialog. Hal ini memperkuat peran diskusi sebagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter sosial dan konstruktivis dari IPS, karena diskusi memungkinkan siswa berkembang secara intelektual melalui kolaborasi dan refleksi terhadap kontribusi satu sama lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta menyusun argumen secara logis. Dalam konteks pembelajaran IPS, peran tersebut sangat relevan karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan merespons

berbagai persoalan sosial secara kritis dan kontekstual.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki sejumlah kelebihan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, serta motivasi belajar siswa. Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, partisipasi siswa yang tidak selalu merata, serta ketergantungan pada kemampuan guru dalam mengelola jalannya diskusi agar tetap terarah dan efektif.

Dengan demikian, metode diskusi dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Apabila dirancang dan dikelola dengan baik, metode ini berpotensi mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan bermakna, sekaligus memperkuat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Facione, P. A. (2013). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Faira, L. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3664–3671. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26190>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, & Ningsih, T. (2025). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Paket A PKBM Al-Zaytun Indramayu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2934>
- Priyono, C. D. (2024). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(3), 398–407. <https://doi.org/10.65474/6s3yry61>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepastakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.